
REPRESENTASI KESETIAAN DALAM HUBUNGAN ROMANTIS
(Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure Pada Lirik Lagu ‘I Wanna Be YourSlave’ Milik Maneskin)

Zulfanida Nurul Sadiyyah, Rachma Meidisar Dwikinanti, Eriyanti Nurmala Dewi, Hanafi, Nisa Lathifah, Shinta Hartini Putri

Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Desain, Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia
Email: zulfanidanurul@unibi.ac.id; rachmameidisar@gmail.com; eriyantinurmaladewi@unibi.ac.id;
hanafi@unibi.ac.id; nisalathifah@unibi.ac.id; shintahartiniputri@unibi.ac.id.

Diterima:
21 April 2025

Diterima Setelah Revisi:
22 April 2025

Dipublikasikan:
25 April 2025

Abstrak

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, bertujuan untuk menganalisis representasi kesetiaan dalam lagu “*I Wanna Be YourSlave*” milik Maneskin. Penelitian ini menggunakan pendekatan semiotika dari Ferdinand de Saussure. Konsep Saussure memaparkan bahwa penanda (*signifier*) memiliki unsur yang berhubungan dengan petanda (*signified*). Konsep ini mengaitkan antara lirik lagu dengan pengertian yang diasosiasikan dari penanda. Sumber data pada penelitian ini adalah teks media berupa lirik lagu “*I Wanna Be Your Slave*”, teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan teori semiotika Ferdinand de Saussure, terdiri atas penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Peneliti melakukan penafsiran makna dengan membagi lirik lagu secara keseluruhan ke dalam beberapa bagian, kemudian setiap bagian dianalisis menggunakan pendekatan teori yang telah ditentukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lirik lagu ini mengungkapkan kesetiaan yang tidak hanya kesetiaan yang penuh komitmen dan pengabdian tanpa syarat, lagu ini menggambarkan hubungan yang dibangun atas dasar kekuasaan dan dominasi yang saling bergantian antara pasangan. Representasi ini mencerminkan sikap menerima sisi gelap dan terang dalam hubungan, serta menggambarkan kesetiaan yang lebih subjektif dan personal.

Kata Kunci: Semiotika, Ferdinand de Saussure, lirik lagu, kesetiaan, hubungan romantis

Abstract

This study uses a qualitative method and aims to analyze the representation of loyalty in the song “I Wanna Be YourSlave” by Maneskin. The research applies Ferdinand de Saussure’s semiotic approach. According to Saussure, a sign consists of two related parts: the signifier and the signified. This concept connects the words in the song lyrics (signifier) to the meanings they represent (signified). The data source in this study is the media text of the song lyrics “I Wanna Be YourSlave.” The analysis is carried out using Saussure’s semiotic theory, focusing on identifying signifiers and their corresponding signifieds. The researcher interprets the meaning by dividing the lyrics into several parts and analyzing each part using the chosen theoretical approach. The findings show that the lyrics portray loyalty not only as deep commitment and unconditional devotion, but also as a relationship shaped by shifting power and dominance between partners. This representation reflects an acceptance of both the light and dark sides of a relationship and presents a more personal and subjective view of loyalty.

Keywords: *semiotics, Ferdinand de Saussure, song lyrics, loyalty, romantic relationships.*

1 PENDAHULUAN

Budaya populer berkembang sangat pesat dan menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari, terutama di kalangan anak muda. Salah satu bentuk budaya populer yang paling dekat dengan masyarakat adalah musik. Musik tidak hanya menjadi hiburan, tetapi juga menyampaikan pesan, perasaan, dan gagasan (Oktaviani & Sukardi, 2024). Lewat lirik lagu, seorang musisi dapat mengungkapkan pandangannya terhadap berbagai hal, termasuk tentang hubungan, cinta, dan kesetiaan. Karena itu, musik sering kali menjadi cerminan realitas sosial dan budaya yang ada di masyarakat (Nazifa, 2024). Terlebih di era digital, lagu bisa dengan mudah diakses dan didengar kapan saja melalui berbagai *platform*, membuat pesan-pesan dalam lirik lagu menyebar luas dan cepat.

Salah satu tema yang sering muncul dalam lagu adalah kesetiaan dalam hubungan romantis. Saat ini, makna kesetiaan tidak lagi dipahami secara sederhana sebagai sikap setia pada satu pasangan saja. Kesetiaan kini juga bisa diartikan sebagai keterikatan emosional, pengorbanan, atau bahkan keberanian untuk menerima segala sisi pasangan, baik yang baik maupun yang buruk (Amana et al., 2020). Kesetiaan dalam hubungan romantis sering digambarkan sebagai komitmen seumur hidup kepada satu pasangan (Rahmadewi, 2023). Saat ini banyak lagu yang menggambarkan cinta dan kesetiaan dengan cara yang berbeda, lebih rumit, bahkan terkadang bertentangan dengan pengertian umum. Artinya, makna kesetiaan menjadi lebih kompleks dan beragam.

Lagu “*I Wanna Be YourSlave*” dari Maneskin menjadi contoh menarik untuk dikaji dalam konteks ini. Lagu ini menampilkan lirik-lirik yang penuh dengan pernyataan yang saling bertolak belakang, menggambarkan keinginan untuk tunduk sekaligus menguasai, mencintai sekaligus menantang. Lirik-lirik tersebut menunjukkan adanya dinamika peran dan keinginan dalam suatu hubungan yang tidak biasa. Namun, di balik kontradiksinya terdapat makna yang lebih dalam tentang bentuk kesetiaan yang ingin ditunjukkan, yakni kesiapan untuk menerima dan menjalani peran apa pun demi mempertahankan hubungan.

Permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini yaitu lirik lagu “*I Wanna Be YourSlave*” yang mengandung banyak simbol dan kontradiksi makna yang belum banyak dikaji secara mendalam dalam konteks representasi kesetiaan. Makna kesetiaan yang muncul dalam lagu ini tampak tidak konvensional dan berbeda dari pemahaman umum masyarakat, sehingga menarik untuk dianalisis melalui pendekatan semiotika. Belum banyak penelitian sebelumnya yang menggunakan pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure secara spesifik untuk membahas lirik lagu dalam konteks hubungan romantis mengenai kesetiaan. Selain itu masih dibutuhkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana hubungan antara penanda dan petanda dalam lirik lagu mampu membentuk makna kesetiaan yang kompleks.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tanda-tanda yang terdapat dalam lirik lagu “*I Wanna Be YourSlave*” dengan menggunakan pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure. Penelitian bertujuan untuk mengungkap representasi kesetiaan dalam hubungan romantis. Lebih lanjut, penelitian ini ingin menjelaskan bagaimana relasi antara penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) dalam bait lirik lagu. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian komunikasi, dengan mengungkap makna kesetiaan yang terkandung dalam lirik lagu menggunakan teori semiotika Saussure.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas bagaimana lirik lagu menyimpan makna yang dalam dan bisa dianalisis dengan pendekatan semiotika atau ilmu tentang tanda dan makna. Gunadi (2023) meneliti bagaimana perpisahan dimaknai pada lagu karya *girl group* (Gunadi, 2023). Selain itu, Riswari (2023) mengkaji bagaimana romantisme direpresentasikan dalam lagu *Jatuh Suka* (Riswari, 2023). Penelitian ini memiliki perbedaan dan kebaruan dibandingkan penelitian sebelumnya karena berfokus pada representasi kesetiaan dalam hubungan romantis melalui analisis semiotika Ferdinand de Saussure. Sementara penelitian sebelumnya oleh Gunadi (2023) lebih menitikberatkan pada tema perpisahan dalam lagu-lagu *girl group*, dan Riswari (2023)

mengeksplorasi representasi romantisme dalam lagu Jatuh Suka, penelitian ini menawarkan sudut pandang baru dengan menggali kontradiksi dan dinamika kesetiaan dalam konteks hubungan yang kompleks, serta menggunakan pendekatan semiotik Saussure untuk mengungkap relasi antara penanda dan petanda. Meskipun demikian, belum banyak penelitian yang secara khusus membahas bagaimana kesetiaan dalam hubungan romantis digambarkan melalui lirik lagu yang kompleks seperti “*I Wanna Be YourSlave*”, khususnya dengan menggunakan teori semiotika dari Ferdinand de Saussure. Hal ini menunjukkan terdapat keterbaruan untuk diteliti dan dipahami lebih lanjut.

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan semiotika dari Ferdinand de Saussure yang memandang bahwa tanda terdiri dari dua bagian, yaitu penanda (*signified*) dan petanda (*signifier*) (Dayu & Syadli, 2023). Dengan teori ini, penelitian akan melihat bagaimana lirik lagu membentuk makna tentang kesetiaan melalui pilihan kata, gaya bahasa, dan susunan kalimat. Saussure percaya bahwa makna dari sebuah tanda sangat tergantung pada konteks sosial dan sistem bahasa yang berlaku, sehingga bisa saja satu kata memiliki makna yang berbeda tergantung bagaimana dan kapan kata itu digunakan.

Urgensi penelitian ini terletak pada perlunya pemahaman yang lebih mendalam terhadap bagaimana makna kesetiaan dalam hubungan romantis direpresentasikan melalui media populer, khususnya lagu. Dalam perkembangan budaya populer yang pesat, lirik lagu menjadi sarana yang tidak hanya menyampaikan pesan emosional, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai sosial yang kompleks dan berubah. Lagu “*I Wanna Be YourSlave*” dari Måneskin menunjukkan dinamika makna yang tidak konvensional melalui kontradiksi peran dan keinginan dalam hubungan, yang membuka ruang interpretasi baru tentang bentuk kesetiaan. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis bagaimana tanda-tanda dalam lirik lagu ini membentuk representasi makna kesetiaan melalui pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana representasi makna kesetiaan dalam hubungan romantis dibentuk melalui tanda-tanda dalam lirik lagu “*I Wanna Be YourSlave*” menggunakan pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, yaitu memperkaya kajian ilmu komunikasi dan semiotika dalam ranah budaya populer, serta secara praktis dapat menjadi referensi bagi peneliti, akademisi, maupun masyarakat umum dalam memahami kompleksitas makna kesetiaan yang ditampilkan dalam media musik, khususnya melalui simbol-simbol dalam lirik lagu.

2 KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kesetiaan

Kesetiaan adalah ketulusan, tidak melanggar janji atau berkhianat. Kesetiaan merupakan suatu bentuk keahlian lain dalam hubungan seperti empati, komunikasi ataupun kompromi (Septiani et al., 2019). Kesetiaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah keteguhan hati, ketaatan baik dalam suatu hubungan persahabatan, ataupun kepatuhan. Kesetiaan berbicara tentang bagaimana individu dapat menjaga hubungan dengan pasangan (Rahmadewi, 2023). Lebih jauh Rahmadewi menjelaskan kesetiaan juga berasal dari kata setia yang artinya berpegang teguh, baik pada janji, pendirian, taat, dan patuh.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa kesetiaan merupakan sikap teguh dan tulus dalam memegang janji serta menjaga hubungan. Kesetiaan mencerminkan ketaatan, empati, komunikasi, dan kompromi dalam relasi, baik dalam konteks persahabatan maupun hubungan romantis.

2.2 Hubungan Romantis

Hubungan romantis merupakan hasil dari perkembangan hubungan antarpribadi. Altman dan Taylor (Lestari, 2019) menjelaskan menggambarkan bagaimana hubungan umum dapat berkembang

menjadi lebih intim. Proses ini dimulai dari tahap orientasi, di mana individu saling berbagi informasi yang bersifat umum. Jika kedua pihak merasa nyaman dan memperoleh manfaat dari interaksi tersebut, hubungan berlanjut ke tahap eksplorasi afektif, di mana informasi yang lebih pribadi mulai diungkapkan. Ketika masing-masing pihak mulai merasa bebas untuk memberikan kritik dan evaluasi, mereka telah memasuki tahap pertukaran afeksi. Tahap tertinggi dalam perkembangan hubungan ini adalah pertukaran yang seimbang, yaitu ketika kedekatan yang terjalin memungkinkan kedua belah pihak memahami satu sama lain dan merespons dengan tepat. Dalam hubungan yang melibatkan perasaan, tahap akhir inilah yang menandai terbentuknya hubungan romantis.

Hubungan romantis ditandai dengan adanya nuansa keromantisan yang menjadi bagian dari interaksi berkelanjutan antara dua individu yang sama-sama menyadari adanya keterikatan dalam hubungan tersebut. Kedua, hubungan ini bersifat sukarela, di mana kedua belah pihak memiliki keinginan untuk mempertahankannya. Ketiga, hubungan romantis juga merupakan wujud dari adanya ketertarikan satu sama lain (Lestari, 2019).

Mengacu pada penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa hubungan romantis adalah bentuk hubungan antar dua orang yang tumbuh dari pengenalan biasa menjadi kedekatan yang lebih dalam. Hubungan ini ditandai dengan sikap terbuka, saling memahami, dan berbagi perasaan secara seimbang. Selain itu, hubungan romantis juga melibatkan rasa sayang, kesadaran akan keterikatan satu sama lain, keinginan bersama untuk menjaga hubungan, serta adanya ketertarikan, baik secara emosional maupun fisik.

3 METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure untuk menganalisis representasi makna dalam lirik lagu "*I Wanna Be YourSlave*" karya Maneskin. Sebagai pendekatan kualitatif, fokus penelitian ini terletak pada pemahaman mendalam terhadap makna yang terkandung dalam teks lirik sebagai wujud tanda. Saussure membagi tanda menjadi dua elemen utama, yaitu penanda (*signifier*) sebagai bentuk atau kata dalam lirik, dan petanda (*signified*) sebagai konsep atau makna yang muncul dari kata tersebut (Wulansari et al., 2020). Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan dengan teknik analisis data kualitatif deskriptif. Data primer yang digunakan adalah lirik lagu "*I Wanna Be YourSlave*" milik Maneskin. Dalam penelitian ini, lirik lagu dianalisis secara sistematis dengan membaginya ke dalam beberapa bait, lalu setiap bait diinterpretasikan untuk mengidentifikasi penanda dan petanda. Dengan demikian, pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengungkap petanda yang direpresentasikan melalui struktur bahasa dan simbol dalam lirik lagu tersebut.

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Lagu yang diteliti adalah lirik lagu yang berjudul "*I Wanna Be YourSlave*" karya Maneskin. Seperti yang telah tertulis di atas bahwa setiap lagu memiliki makna yang ingin disampaikan dengan tujuan memengaruhi pendengar. Peneliti menggunakan teori semiotika Ferdinand De Saussure dalam menganalisis lagu tersebut. Berikut merupakan analisis dari lirik lagu "*I Wanna Be YourSlave*" karya Maneskin.

Tabel 1. Bait Pertama

Aspek Penanda	Aspek Petanda
<i>I Wanna Be YourSlave</i>	Bait ini mengandung kata " <i>slave</i> " yang secara harfiah merujuk pada budak, menggambarkan konsep ketundukan dan ketergantungan. Dalam hal ini, " <i>slave</i> " mengimplikasikan seseorang yang sepenuhnya tunduk pada kehendak orang

	lain. Dalam konteks hubungan romantis, kata ini mengandung arti pengorbanan dan penyerahan diri sepenuhnya kepada pasangan. Kesetiaan yang digambarkan dalam kalimat ini adalah bentuk ketundukan yang mendalam, yang mana individu ingin menyerahkan dirinya sepenuhnya untuk pasangan.
--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Berdasarkan pada Tabel 1, dijelaskan bahwa kesetiaan dalam hal ini diartikan sebagai pengorbanan yang ekstrem. Salah satu pihak rela kehilangan kontrol atas dirinya demi memenuhi keinginan pasangannya. Hal ini menunjukkan bentuk kesetiaan yang penuh pengorbanan, meskipun mungkin tidak mengarah pada kesetaraan dalam hubungan.

Tabel 2. Bait Kedua

Aspek Penanda	Aspek Petanda
<i>I wanna be your master</i>	Kata " <i>master</i> " pada bait ini secara langsung berlawanan dengan " <i>slave</i> ", yang berarti penguasa atau orang yang memiliki kontrol atas sesuatu atau seseorang. Menggunakan kata ini dalam konteks hubungan romantis menunjukkan adanya relasi kekuasaan di mana satu pihak ingin memegang kendali sepenuhnya. Dalam hal ini, penanda ini mencerminkan dinamika ketidakseimbangan kekuasaan dalam hubungan tersebut.

Berdasarkan pada Tabel 2, kalimat ini mengindikasikan bahwa kesetiaan dalam hubungan ini juga melibatkan keinginan untuk menguasai pasangan. Menggambarkan bentuk kesetiaan yang tidak hanya didasarkan pada penyerahan, tetapi juga pada penguasaan. Ini menambah dimensi kontradiktif dalam hubungan, di mana kedua pihak dalam satu kalimat menginginkan posisi yang berlawanan: satu pihak ingin tunduk sementara yang lain ingin menguasai.

Tabel 3. Bait Ketiga

Aspek Penanda	Aspek Petanda
<i>I wanna make you beg</i>	Pada bait ini, kata " <i>beg</i> " mengandung arti memohon dengan sangat, yang menggambarkan ketergantungan dan kerendahan hati. Memaksa seseorang untuk memohon adalah simbol dominasi dalam hubungan tersebut. Kalimat ini memperlihatkan kekuasaan yang lebih besar yang diinginkan oleh pihak yang berbicara, serta kesetiaan yang terkait dengan penguasaan dan penundukan pasangan.

Berdasarkan pada Tabel 3, penanda ini memperlihatkan bahwa dalam hubungan ini, kesetiaan tidak hanya diwujudkan dalam pengorbanan atau penyerahan, tetapi juga dalam kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan atau bahkan pengendalian atas pasangan. Hal ini menunjukkan hubungan yang tidak setara, di mana satu pihak mungkin merasa perlu untuk terus memperlihatkan kekuasaan atau kontrol terhadap yang lain.

Tabel 4. Bait Keempat

Aspek Penanda	Aspek Petanda
<i>I wanna be your sin</i>	Kata " <i>sin</i> " di bait ini merujuk pada perbuatan yang dianggap melanggar norma moral atau agama. Dalam konteks hubungan romantis ini, frase ini mengimplikasikan bahwa hubungan tersebut mungkin melibatkan elemen yang tidak diterima secara sosial atau bertentangan dengan nilai-nilai moral yang ada. Kata " <i>sin</i> " menyiratkan bahwa kesetiaan dalam hubungan ini melibatkan pengorbanan atau tindakan yang bisa dianggap sebagai hal yang "salah" oleh masyarakat.

Berdasarkan pada Tabel 4, dapat diketahui bahwa dalam hubungan tersebut, kesetiaan dapat mencakup elemen-elemen yang bertentangan dengan norma-norma sosial atau moral, menggambarkan bentuk kesetiaan yang tidak terikat pada konvensi moral yang biasa diterima. Ini bisa menunjukkan bahwa kesetiaan dalam hubungan ini melibatkan tantangan terhadap nilai-nilai yang lebih luas atau pandangan masyarakat umum.

Tabel 5. Bait Kelima

Aspek Penanda	Aspek Petanda
<i>I wanna be your pleasure</i>	Terdapat kata " <i>pleasure</i> " pada bait tersebut, yang berarti kenikmatan atau kepuasan. Dalam hubungan romantis, kata ini merujuk pada keinginan untuk memberikan kebahagiaan atau kepuasan fisik atau emosional kepada pasangan. Kalimat ini menyiratkan bahwa kesetiaan dalam hubungan ini adalah tentang memberikan kepuasan total kepada pasangan, yang mungkin mengindikasikan ketergantungan pada perasaan pasangan dan kebutuhan untuk memenuhi keinginan mereka.

Berdasarkan pada Tabel 5, dengan menggunakan kata "*pleasure*", lirik ini mengisyaratkan bahwa kesetiaan dalam hubungan ini lebih mengarah pada pencarian kebahagiaan pasangan, dengan mengorbankan kebahagiaan atau kepuasan pribadi. Hal ini menunjukkan dinamika kesetiaan yang terkait dengan saling memenuhi kebutuhan emosional atau fisik, meskipun mungkin menekankan ketergantungan satu pihak terhadap yang lain.

Melalui analisis setiap kalimat dalam lirik lagu "*I Wanna Be YourSlave*" dengan pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure, dapat diketahui bahwa representasi kesetiaan dalam hubungan romantis yang digambarkan dalam lagu ini sangat kompleks dan penuh kontradiksi. Lirik-lirik tersebut menggambarkan hubungan yang tidak setara, di mana kesetiaan dipahami bukan hanya sebagai bentuk penyerahan diri atau pengorbanan, tetapi juga sebagai relasi kekuasaan dan kontrol. Setiap kalimat dalam lagu ini menciptakan dinamika yang saling bertentangan, mengungkapkan bahwa kesetiaan dalam hubungan ini bisa melibatkan penguasaan, ketundukan, bahkan pengorbanan moral.

Secara keseluruhan, lirik lagu "*I Wanna Be YourSlave*" menggambarkan kesetiaan dalam hubungan romantis yang jauh dari norma tradisional. Bukan hanya kesetiaan yang penuh komitmen

dan pengabdian tanpa syarat, lagu ini menggambarkan hubungan yang dibangun atas dasar kekuasaan dan dominasi yang saling bergantian antara pasangan. Penanda dalam lirik, seperti "slave" dan "master," menciptakan gambaran hubungan yang tidak setara, namun juga menunjukkan ketertarikan untuk saling menguasai dan tergantung satu sama lain. Petanda dari lirik-lirik ini adalah sebuah kesetiaan yang bersifat cair dan fleksibel, di mana kekuasaan dan pengaruh dalam hubungan ini dapat berubah-ubah, menciptakan kesetiaan yang lebih dinamis dan penuh ambiguitas.

Dalam konteks ini, kesetiaan tidak lagi dianggap sebagai nilai yang tidak tergoyahkan, melainkan sebagai bentuk hubungan yang dapat dipertanyakan dan dinamis, penuh dengan ketegangan antara saling menguasai dan saling bergantung. Pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure memperlihatkan bagaimana tanda-tanda dalam lirik lagu ini berfungsi untuk membangun makna kesetiaan yang lebih kompleks.

5 SIMPULAN

Berdasarkan analisis semiotika Ferdinand de Saussure terhadap lirik lagu "I Wanna Be YourSlave" dari Maneskin, bisa disimpulkan bahwa lagu ini menampilkan gambaran kesetiaan dalam hubungan cinta yang tidak biasa dan penuh kontradiksi. Melalui pendekatan tanda (penanda) dan makna (petanda), lagu ini menunjukkan bahwa kesetiaan tidak selalu berarti patuh dan setia dalam arti umum, tetapi bisa berubah-ubah dan bersifat dinamis. Lirik-lirik seperti ingin menjadi "budak" atau "tuan" secara bergantian menggambarkan bahwa dalam hubungan romantis, kesetiaan bisa muncul lewat keinginan untuk saling memiliki, menguasai, bahkan tunduk satu sama lain. Kesetiaan di sini bukan hanya soal setia pada pasangan, tapi juga tentang permainan emosi dan hasrat yang rumit dalam suatu hubungan cinta.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam mengkaji representasi hubungan personal dalam karya musik populer dengan pendekatan semiotika. Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi representasi emosi atau nilai-nilai dalam lirik lagu dengan menggunakan pendekatan teori semiotika lainnya seperti pendekatan Charles Sanders Peirce maupun Roland Barthes guna memperkaya perspektif kajian makna dalam media.

DAFTAR PUSTAKA

- Amana, L. N., Suryanto, S., & Arifiana, I. Y. (2020). Manajemen kesetiaan istri yang menjalani long distance marriage pada istri pelaut. *Psisula: Prosiding Berkala Psikologi*, 1(104–115).
- Dayu, B. S. A., & Syadli, M. R. (2023). Memahami konsep semiotika Ferdinand de Saussure dalam komunikasi. *LANTERA: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 1(2), 152–164.
- Gunadi, D. F. (2023). Representasi makna perpisahan pada lirik lagu "Give Me Five" karya JKT48: Analisis semiotika Ferdinand de Saussure. *Jurnal Pendidikan Non Formal*, 1(2), 11.
- Nazifa, K. (2024). Kritik Sastra Pendekatan Mimetik Pada Lagu Aneuk Yatim Karya Rafly Kande. *Journal of Language and Literature Education*, 1(4), 207–214.
- Oktaviani, D., & Sukardi, S. (2024). Gaya Bahasa Perbandingan dalam Lirik Lagu Album Tujur Batin Karya Yura Yunita. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(2), 2190–2200.
- Rahmadewi, N. (2023). *Kesetiaan dengan Pasangan*. Penerbit Andi.
- Riswari, A. A. (2023). Representasi romantisme dalam lirik lagu Jatuh Suka karya Tulus: Kajian semiotika Peirce. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 2(3), 101–105.
- Wulansari, R., Setiana, R. A., & Aziza, S. H. (2020). Pemikiran tokoh semiotika modern. *Textura Journal*, 1(1), 48–62.